

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru mendominasi pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh.

Menurut Prayitno (2010), fenomena merosotnya karakter bangsa di tanah air ini dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai – nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Kehidupan yang lurus mengikuti kaidah – kaidah nilai dan norma tersebut terarah kepada kondisi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat adalah kehidupan yang berkarakter. Dalam kenyataannya, kehidupan yang seharusnya lurus berkarakter itu sering kali diwarnai oleh suasana yang justru menimbulkan pertanyaan tentang implementasi perilaku yang berkarakter. Dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, di sekolah dan di masyarakat; korupsi dianggap menjadi budaya; pelanggaran dan kenakalan remaja merajalela; menyontek dalam ujian dianggap wajar dan bahkan perlu dilakukan; dan lain – lain yang semuanya itu tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan berkarakter sebagaimana dikehendaki. Memperlihatkan kenyataan yang terjadi itu, perilaku berkarakter agaknya tidak cukup diwakili dengan istilah pintar, sopan atau bermoral saja. Pembangunan karakter-cerdas itu dilakukan

melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan menempatkan kaidah – kaidah atau nilai – nilai karakter dan kecerdasan sebagai satu kesatuan dalam kadar yang tinggi dan konsisten. Proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan, yang diselenggarakan oleh para pendidik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dikehendaki mengoptimalkan upaya pendidikan karakter.

Kondisi siswa juga merupakan faktor penyebab dimana siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran dikarenakan konsep-konsepnya yang abstrak khususnya kimia. Pelajaran kimia dianggap sebagian besar siswa menjadi pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti. Ini menyebabkan pelajaran kimia tidak disukai, bahkan sebagian siswa bersikap antipati. Mengapa itu bisa terjadi? Pertama model pembelajaran kimia yang diterapkan guru bersifat monoton dan kurang variasi. Ini menjadikan belajar kimia kurang bermakna dan tidak menarik bagi siswa. Kedua sebagian besar siswa terbawa opini yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat bahwa pelajaran kimia itu sulit. Hal itu semakin memperkuat anggapan siswa terhadap pelajaran kimia sebagai cabang ilmu yang sulit dipelajari dan dipahami. Permasalahan ini mendorong pengajar membuat model pembelajaran kimia yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.

Menurut Wibowo (2012) Secara ringkas ajaran-ajaran mulia pembentuk karakter dari berbagai suku bangsa di negeri ini, diantaranya; reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menpati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berfikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib, memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut, melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia

internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Menurut Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012) nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, jika diringkas diantaranya sebagai berikut; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun dalam penelitian ini karakter yang diteliti akan dibatasi dalam eman karakter saja yakni disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, kejujuran, dan keaktifan.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam interaksi belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengikuti kurikulum yang berlangsung saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini membuat siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan yang bermakna diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks dunia nyata. Dalam penelitian ini, kajian utama difokuskan kepada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Struktur atom adalah salah satu pokok bahasan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena pada pokok bahasan ini berkaitan dengan kehidupan sehari - hari. Untuk itu pokok bahasan struktur atom diharapkan sesuai bila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga siswa lebih tertarik mempelajari materi ini dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini telah dilakukan oleh Ricardo (2011) tentang *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Atom, Ion Dan Molekul* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran konvensional $0,698 > 0,514$. Juga oleh Wahyuni (2011) mengenai *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Penemuan Terbimbing*

Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh hasil belajar siswa melalui metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 73,53%. Sementara Marpaung (2007) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa*. Hasil yang didapatkan adalah menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $28.0325 > 1.664$, yang berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk pendidikan karakter sendiri, telah dilakukan oleh Puspita (2012) tentang *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer (Windows Movie Maker) Terintegrasi Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA* diperoleh perubahan rata-rata karakter sikap siswa yang diajar dengan media pembelajaran berbasis komputer (WMM) terintegrasi pendidikan karakter sebesar 14% dan perubahan rata-rata karakter siswa yang diajar tanpa media tersebut sebesar 11%. Juga oleh Toyibah (2012) tentang *Penerapan Pendidikan Karakter Menggunakan Windows Movie Maker Untuk Meningkatkan Kualitas Karakter Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Di SMA* diperoleh hasil peningkatan kualitas karakter secara keseluruhan diambil dari angket pada pre-test dan post-test pada kelas eksperimen 6,10% dan kelas kontrol 3,82%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terintegrasi Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom di SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berfokus pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah meliputi :

1. Perbedaan latar belakang siswa sehingga menyebabkan perbedaan karakter masing-masing siswa.

2. Model pembelajaran yang kurang menarik sehingga rendahnya minat belajar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar kimia siswa khususnya pada materi struktur atom.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk memperjelaskan permasalahan sebagai dasar penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terintegrasi pendidikan karakter lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (konvensional) terintegrasi pendidikan karakter pada pokok bahasan struktur atom?
2. Berapa persen peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi pendidikan karakter pada pokok bahasan struktur atom?
3. Apakah ada hubungan (korelasi positif) antara nilai hasil belajar dengan nilai karakter siswa?

1.4. Batasan Masalah

Disebabkan untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini membatasi masalah hanya dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom kimia di SMA. Dan karakter yang diharapkan terbentuk yaitu disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, kejujuran, dan keaktifan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi pendidikan karakter lebih baik

daripada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional terintegrasi pendidikan karakter pada pokok bahasan struktur atom.

2. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terintegrasi pendidikan karakter pada pokok bahasan struktur atom.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi positif) antara nilai hasil belajar dengan nilai karakter siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran kimia SMA. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada pokok bahasan struktur atom.

3. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk mengurangi perbedaan atau kekurangjelasan makna, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar.

2. Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang lebih baik.
3. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang sebagai hasil interaksi berbagai faktor baik internal maupun eksternal.
4. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

THE
Character Building
UNIVERSITY